

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penelitian pada anggota militer Inggris, 25% keluhan yang dilaporkan adalah terkait penyakit kulit yang berhubungan dengan faktor kebersihan personal untuk mereka yang ditugaskan pada daerah tropis yang disebabkan oleh sedikitnya fasilitas untuk menjaga faktor kebersihan perorangan atau *personal hygiene* (Bailey, 2013). Banyak penyakit kulit ditemukan di negara Indonesia. Hal ini disebabkan oleh iklim tropis Indonesia yang memudahkan bakteri, parasit, serta jamur untuk tumbuh dan menjadi faktor penyebab penyakit kulit (Armansyah, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu kejadian penyakit kulit yang masih menonjol pada golongan penyakit menular berbasis lingkungan (Afriani et al., 2021).

Angka kejadian penyakit kulit di provinsi Jawa Barat termasuk lima besar penyakit yang dilaporkan tahun 2017-2018, dengan penderita usia 15-44 tahun sebesar 19,6% (Srisantyorini & Fitria Cahyaningsih, 2019). Masalah penyakit kulit pada usia remaja sering diabaikan. Kurangnya perhatian dari unit kesehatan institusi membuat penyakit kulit ini seringkali luput dari perhatian dan mengalami keterlambatan pengobatan, sehingga menyebabkan peningkatan morbiditas penyakit kulit pada remaja. Data yang diambil dari dua pesantren di kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada siswa usia 10-16 tahun menghasilkan bahwa penyakit kulit yang terjadi pada remaja tidak hanya berdampak negatif terhadap perubahan struktur kulit, melainkan juga dapat mempengaruhi psikis dan kualitas hidup remaja (Rayinda et al., 2019).

Penyakit kulit yang sering dikeluhkan dan berkaitan dengan lingkungan asrama adalah skabies, *pityriasis versicolor*, serta akne vulgaris (Afriani et al., 2021) dengan keluhan yang paling sering dilaporkan seperti gatal-gatal, ruam kemerahan pada tubuh, perubahan struktur permukaan

kulit, dan rasa tidak nyaman (Indri M. Riwu Djata et al., 2022). Kejadian penyakit kulit berkaitan erat dengan *personal hygiene* yang merupakan serangkaian praktik yang membantu menjaga kesehatan terutama kulit serta mencegah angka kejadian dan penyebaran penyakit kulit (Prastian, 2018). *Personal hygiene* di lingkungan sekolah terutama dengan pendidikan berasrama sangat penting untuk diperhatikan karena aktivitas yang sering dilakukan bersama-sama. *Personal hygiene* yang penting untuk diperhatikan adalah kegiatan seperti mandi, mencuci tangan, memotong kuku, mencuci pakaian, serta menjaga kebersihan handuk maupun tempat tidur dan seprai (Sackou Kouakou et al., 2021a).

Korelasi antara frekuensi penyakit kulit dan kebersihan diri di antara narapidana kelas II Hasil penelitian yang dilakukan di Lapas perempuan di Malang menunjukkan adanya korelasi antara prevalensi gangguan kulit dengan kebersihan diri, dengan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Pada kenyataannya, menjaga kebersihan diri yang baik menurunkan risiko penyakit kulit sebesar 0,08 kali (Afriani et al., 2021). Maka dari itu, *personal hygiene* yang baik dan benar penting untuk dipahami dan dilaksanakan agar kesehatan kulit terjaga (Iswandi, 2018).

Penelitian ini dilakukan didalam lingkungan Universitas Pertahanan Republik Indonesia untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *personal hygiene* dan hubungannya dengan kejadian penyakit kulit pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *personal hygiene* pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
2. Menganalisa hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit skabies pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
3. Menganalisa hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
4. Menganalisa hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit akne vulgaris pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan tersebut. hubungan antara kejadian penyakit kulit dan *personal hygiene* di kalangan Kadet Mahasiswa Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan terutama promotif dan preventif, serta kuratif dan rehabilitative oleh tenaga kesehatan lingkungan Universitas Pertahanan Republik Indonesia kepada Kadet Mahasiswa Universitas Pertahanan Republik Indonesia untuk mengurangi kejadian penyakit kulit dan meningkatkan kesadaran terkait *Personal hygiene*.

b. Bagi Peneliti

Pengetahuan dan wawasan baru diperoleh peneliti mengenai hubungan antara *personal hygiene* dan penyakit kulit pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Cohort 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

c. Bagi Institusi UNHAN RI

Untuk mengurangi prevalensi penyakit kulit, Universitas Pertahanan Republik Indonesia dapat menetapkan kebijakan yang mengatur penerapan *personal hygiene* yang tepat.